

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian dengan sampel tertentu melalui pengambilan data dan menggunakan instrumen, yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan hasil pengukuran dari instrumen yang telah divalidasi.

Selain penggunaan instrumen angket, data yang dikumpulkan dapat menggunakan pedoman wawancara tujuannya agar hasil penelitian lebih akurat. Metode deskriptif kuantitatif biasanya memberikan gambaran secara numerik (angka) maupun verbal, dianalisis untuk mencari mean, modus atau presentase. Adapun, metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berguna bagi pembuatan deskripsi mengenai fenomena yang diteliti secara faktual dan sistematis.

Purwanto (2010) mengemukakan bahwa metode deskriptif pada umumnya dilakukan atas satu variabel saja dan diikuti oleh satu kelompok tanpa membuat suatu hubungan dengan kelompok lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu implementasi program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis zonasi. Berdasarkan hal tersebut, maka desain penelitian dirancang sesuai dengan rumusan penelitian, yaitu:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

<i>Variabel</i> <i>Sub Variabel</i>	<i>Implementasi Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi</i>
Perencanaan Program PKP berbasis zonasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kota Bandung	X ₁
Pelaksanaan Program PKP berbasis zonasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kota Bandung	X ₂
Evaluasi Program PKP berbasis zonasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kota Bandung	X ₃
Faktor pendukung dan penghambat Program PKP berbasis zonasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kota Bandung	X ₄

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji secara sistematis Implementasi Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kota Bandung, berupa kebijakan, teknik atau permasalahan program. Setiap rumusan masalah tidak dapat dijawab langsung oleh penulis tapi melalui pemerolehan data melalui instrumen yang disusun dan dianalisis secara statistik sehingga dapat memotret situasi yang khas tanpa adanya pengontrolan variabel atau mendapatkan perlakuan dari penulis.

3.2 Partisipan

Pada program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran berbasis zonasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kota Bandung, penulis memutuskan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui pengawas sekolah, guru inti, guru sasaran dan kepala sekolah. Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada keterlibatannya secara langsung pada program PKP berbasis zonasi. Pertama, yaitu keterlibatan guru sasaran dari setiap sekolah sebagai peserta, dan guru inti

sebagai fasilitator/widyaiswara program yang merupakan guru terbaik dengan skor UKG lebih dari atau sama dengan 75. Selain itu, program PKP berbasis zonasi juga tidak terlepas dari peran pengawas yang bertugas mengoordinasikan, melaksanakan dan mengawasi. Terakhir, yakni kepala sekolah yang menjadi pemantau kinerja guru sebelum dan sesudah program dilakukan. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 81 orang dengan rincian 39 orang guru sasaran, 13 guru inti, 3 orang pengawas dan 26 orang kepala sekolah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 61). Dalam populasi sekelompok orang dapat diamati dan unik sehingga menarik untuk diteliti. Margiono (2009, hlm. 118) mengemukakan bahwa “Populasi berhubungan dengan seluruh data yang menjadi perhatian penulis dalam suatu lingkup dan waktu tertentu.”

Dalam penelitian ini, sasaran yang difokuskan yaitu seluruh pihak yang terlibat dalam program PKP berbasis zonasi mata pelajaran Bahasa Indonesia Kota Bandung. Populasi dalam penelitian yaitu 341 orang, terdiri atas pengawas, guru inti (GI), guru sasaran, dan kepala sekolah. Seperti yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Sebaran Populasi Penelitian

<i>No.</i>	<i>Responden</i>	<i>Jumlah Responden SMP Negeri</i>	<i>Jumlah Responden SMP Swasta</i>	<i>Jumlah Total</i>
1.	Pengawas	3		3
2.	Guru Inti	8	5	13
3.	Guru Sasaran	96	124	220
4.	Kepala Sekolah	34	71	105
<i>Jumlah</i>				<i>341</i>

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dijelaskan bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua, maka penulis dapat menggunakan sampel yang representatif atau mewakilinya (Sugiyono, 2017, hlm. 62). Walaupun demikian pengambilan sampel didasarkan pada terpenuhinya karakteristik partisipan yang ditentukan. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, penentuan sampel yang dilakukan didasarkan pada pertimbangan tugas dan fungsi masing-masing partisipan.

Penentuan sampel yang dilakukan merujuk pada ketentuan bahwa ukuran sampel minimum pada penelitian dengan metode deskriptif yaitu minimal 10%-20% dari populasi (Gay dalam Mahmud, 2011). Maka, sampel penelitian yang didapatkan berjumlah yaitu 81 orang dengan rincian dari 39 guru sasaran, 13 guru inti, 3 orang pengawas dan 26 kepala sekolah, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Penarikan Sampel

<i>No.</i>	<i>Responden</i>	<i>Pemilihan Sampel</i>	<i>Jumlah (Populasi)</i>	<i>Jumlah (Sampel)</i>
1.	Pengawas	Tidak	3	3
2.	Guru Inti	Tidak	13	13
3.	Guru Sasaran	Ya (18%)	220	39
4.	Kepala Sekolah	Ya (25%)	105	26
<i>Jumlah</i>				<i>81</i>

Sampel penelitian yang dijadikan responden adalah 81 orang. Responden yang dipilih adalah pengawas sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kota Bandung yang sudah diberikan surat tugas, seluruh guru inti yang ditugaskan, setiap 3 orang guru sasaran dari setiap pusat belajar (PB), dan 2 kepala sekolah dari setiap PB.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen

3.4.1.1 Angket

Penggunaan angket dalam pengumpulan data penelitian ditujukan untuk menggali informasi mengenai program diklat dalam menjawab rumusan masalah yang telah disusun serta variabel-variabel yang diajukan dalam penulis, sehingga mampu mendeskripsikan informasi melalui sebuah data. Didukung oleh pendapat Arifin (dalam Hermawan, 2019, hlm. 75) angket adalah instrumen penelitian memuat berbagai pertanyaan atau pernyataan untuk mengumpulkan data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Selain itu, angket terdiri atas dua jenis yaitu angket terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan *angket terstruktur*, yang artinya angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban dengan bentuk jawaban tertutup. Bentuk jawaban tertutup merupakan bentuk jawaban angket dimana pada setiap pertanyaan atau pernyataan sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Pemilihan bentuk angket telah disesuaikan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian, penulis berusaha mengarahkan jawaban responden sesuai dengan pedoman dan teori yang ada.

Angket pada penelitian ini dibuat dengan skala likert. Menurut Djaali dan Muljono (2007, hlm. 28) mengemukakan bahwa “Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala.” Dalam proses pengukuran tersebut, angket penelitian menggunakan skala likert yang terdiri dari empat macam pilihan. Bentuk jawabannya yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya, berikut rentang skala likert yang dimaksud.

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert

<i>Pernyataan</i>	<i>Sangat Setuju</i>	<i>Setuju</i>	<i>Cukup Setuju</i>	<i>Tidak Setuju</i>
Positif	4	.3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Angket dengan skala likert dapat menunjukkan variasi sikap pada suatu pernyataan tertentu. Dengan demikian, alternatif jawaban bisa disesuaikan melalui

pertimbangan penulis, hal tersebut dilakukan agar responden mudah memahami maksud yang disampaikan.

3.4.1.2 Wawancara

Instrumen penelitian selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data utama dalam suatu riset dengan cara mengumpulkan data yang berskala nominal yang melibatkan subjek manusia (Ali, 2014, hlm.127). Wawancara hendaknya dilakukan dengan tujuan menggali informasi secara mendalam, mencakup informasi yang bersifat umum dan khusus bahkan mengetahui keterkaitannya. Oleh karena itu, wawancara diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lengkap, akurat dan apa adanya mengenai program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran berbasis zonasi. Maka, wawancara yang dilakukan tidak terlepas dari panduan wawancara (*terlampir*) yang telah dirancang. Pengumpulan data dengan teknik wawancara akan disusun berdasarkan aspek-aspek yang dapat diidentifikasi yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur.

3.4.1.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk melengkapi data penelitian dalam bentuk tertulis. Penggunaan teknik studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data dari lembaga, sehingga segala informasi dari responden dapat disesuaikan dengan kenyataan. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, penggunaan dokumentasi dalam penelitian dilakukan oleh penulis dalam menyelidiki barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Hermawan, 2019, hlm. 77). Dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data maka penulis mengumpulkan data-data yang bersifat sekunder, lain halnya dengan angket yang merupakan data primer. Teknik dokumentasi dinilai menguntungkan dari segi biaya, biaya dan tenaga. Penelitian ini membutuhkan dokumen-dokumen tertentu yang berhubungan kegiatan program dan sesuai dengan yang telah tercatat dalam pedoman studi dokumentasi (*terlampir*).

3.4.2 Sumber Instrumen

Instrumen pada penelitian ini bersumber dari penulis dengan meninjau beberapa hal untuk dipenuhi suatu instrumen. Penyusunan instrumen tidak bisa

disusun hanya berdasarkan pendapat penulis, tetapi membutuhkan sumber-sumber tertentu. Proses utama yang perlu dilakukan dalam menghasilkan instrumen yaitu menemukan dan memahami landasan teori yang sesuai dengan variabel penelitian. Setelah memahami landasan teori, maka penulis menyusun kisi-kisi dengan merumuskan indikator-indikator dan memilih teknik pengumpulan data yang tepat. Jika semua langkah telah dipenuhi, maka penulis sudah membuat instrumen. Adapun, sumber instrumen penelitian ini terdiri atas buku -buku ilmiah, jurnal dan kebijakan atau regulasi yang sedang berlaku.

3.4.3 Uji Instrumen

3.4.3.1 Teknik Uji Instrumen

Saat keseluruhan instrumen telah berhasil disusun oleh penulis, maka instrumen tersebut wajib diuji kualitasnya sebelum disebar kepada sasaran penelitian. Pengujian kualitas instrumen yang dilakukan yaitu melalui pengujian validitas, tujuannya supaya data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik sehingga dapat memberikan kesimpulan yang tepat. Mendukung hal tersebut, Ali (2014, hlm.140) mengemukakan bahwa “Proses validasi terutama melalui pemeriksaan kevalidan instrumen, baik panduan wawancara, kuesioner, maupun panduan observasi dapat dilakukan dengan meminta pakar terkait untuk membuat penilaian”, dengan demikian instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data sudah seharusnya terverifikasi dengan baik. Sehingga, data yang dihasilkan penelitian tidak akan diragukan dan mampu menjawab setiap permasalahan penelitian.

Proses uji validitas yang ditempuh oleh penelitian ini yaitu melalui validitas isi (*content validity*). Validitas isi bertujuan untuk menunjukkan bahwa instrumen sesuai dengan tujuan penelitian. Biasanya proses pengujian ini dilakukan oleh minimal tiga orang ahli, dengan cara menelaah kisi-kisi yang telah dibuat dan melihat apakah pernyataan atau pertanyaan yang dikembangkan relevan dengan setiap tujuan dan indikator. Hasil validitas isi dapat berupa keputusan para ahli yang terdiri atas penolakan, penerimaan dengan revisi dan penerimaan.

Penelitian ini menempuh uji validitas untuk mendapatkan pertimbangan (*expert judgement*) dari tiga orang yang dianggap kompeten pada bidang tertentu untuk memberikan penilaian pada instrumen penelitian ini. Pengujian pertama dilakukan oleh salah seorang Dosen Prodi Teknologi Pendidikan yang dipandang

ahli dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya yaitu salah seorang Dosen Prodi Teknologi Pendidikan yang dianggap kompeten pada bidang kurikulum dan pembelajaran. Selain itu, ada juga salah seorang pengawas pembina program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis zonasi yang dipandang memahami kebijakan dan konsep PKP berbasis zonasi.

3.4.3.2 Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgement*). Pengujian dilakukan sebanyak tiga kali pada waktu yang berbeda-beda. Masing-masing ahli diminta untuk menelaah instrumen angket, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi yang telah dirancang penulis. Setelah menelaah, setiap ahli memberikan penilaian pada lembar penilaian ahli (*expert judgement*).

Pertama, penilaian ahli (*expert judgement*) dilakukan pada hari Rabu, 8 April 2020 oleh Dr. Toto Ruhimat, M.Pd. sebagai salah seorang yang dipandang ahli dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Karena beberapa kendala tertentu, proses penilaian ahli (*expert judgement*) dilakukan secara online melalui email dengan melampirkan instrumen dan lembar penilaian. Hasil penilaian ahli pertama (*terlampir*) yaitu *instrumen disetujui dengan perbaikan sebelum ke tahap pengambilan data*. Pada bagian kesimpulan tertulis bahwa beberapa redaksi pada instrumen perlu diperbaiki dan disesuaikan. Setelah mengetahui hasil penilaian instrumen tersebut, penulis merevisi instrumen sesuai saran.

Kedua, penilaian ahli (*expert judgement*) dilakukan pada hari Senin, 10 April 2020 oleh Dr. Rusman, M.Pd. sebagai salah seorang yang dipandang ahli dalam bidang kurikulum dan pembelajaran. Penilaian ahli kedua (*terlampir*) menunjukkan bahwa *instrumen disetujui dengan perbaikan sebelum ke tahap pengambilan data*. Saran yang diberikan yaitu perbaikan pada beberapa bagian kisi-kisi. Setelah penilaian selesai, penulis memperbaiki kisi-kisi dengan menambahkan nomor pernyataan/pertanyaan.

Ketiga, penilaian ahli (*expert judgement*) dilakukan pada hari Selasa, 11 April 2020 oleh Drs. Agus Hendra. sebagai salah satu tim pengawas pembina program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berbasis zonasi. Hasil penilaian ahli ketiga (*terlampir*) menunjukkan bahwa *instrumen disetujui dengan perbaikan sebelum ke tahap pengambilan data*. Pada kolom kesimpulan, tertulis

beberapa saran terkait perbaikan redaksi yaitu perubahan istilah NIP menjadi NUPTK serta perlunya mengganti beberapa istilah pada pernyataan/pertanyaan yang kurang dipahami menjadi istilah yang lebih dikenal. Setelah mendapatkan penilaian ahli ketiga, penulis memperbaiki instrumen sesuai saran.

3.5 Prosedur Penelitian

1) Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian terdiri atas:

- a) melakukan studi literatur dan pengamatan untuk menentukan masalah yang akan diangkat dalam penelitian;
- b) melakukan pengkajian mandala terhadap masalah yang akan diangkat pada pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat lalu didiskusikan dengan dosen pembimbing;
- c) menyusun definisi operasional dan kajian teori;
- d) menentukan metode penelitian dan desain penelitian yang dibawakan;
- e) menentukan populasi dan sampel penelitian;
- f) menulis proposal skripsi dan konsultasi;
- g) menyiapkan surat perizinan kepada pihak terkait.

2) Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrument terdiri atas:

- a) menentukan tujuan yang hendak dicapai dengan instrument yang akan disusun itu;
- b) membuat kisi-kisi yang terperinci sesuai variabel dan jenis instrument yang digunakan;
- c) membuat butir-butir instrument;
- d) melakukan proses penilaian ahli;
- e) memperbaiki instrumen dengan menambahkan petunjuk dan pengantar permohonan.

3) Pelaksanaan Penelitian

Penulis melakukan pengambilan data pada sasaran baik langsung maupun tidak langsung. Adapun dalam pengambilan data harus diketahui oleh orang-orang lain yang bersangkutan walaupun bukan sasaran.

4) Pelaporan Hasil

Adapun setelah data diolah sesuai kaidah yang berlaku dan metode yang dipilih, maka penulis menulis laporan. Penulisan laporan dibuat penulis dalam bentuk skripsi sesuai dengan kaidah yang berlaku dan sistematika yang telah ditentukan.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat kuantitatif melalui instrumen angket yang perlu ditindaklanjuti sehingga menghasilkan nilai dan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik perhitungan dengan statistika deskriptif untuk perhitungan dengan skala likert. Adapun pemilihan teknik statistika deskriptif ini ditujukan untuk memperoleh jawaban atas rumusan-rumusan masalah penelitian, bukan untuk menguji hipotesis. Dalam memperoleh jawaban penelitian, maka digunakan analisa dekriptif presentase. Rumus perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

%=Persentase

n=Penjumlahan skor pada suatu item

N=Penjumlahan skor maksimal pada suatu item

(Sumber: Muhammad Ali, 1984: 184)

Setelah memperoleh skor dan hendak melakukan analisis maka skor (data kuantitatif) harus diubah menjadi data kualitatif dengan mengintrepertasi hasil perhitungan sesuai dengan kategori agar setiap orang memahami maksud dari data

yang disajikan, maka penafsiran presentase pencapaian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penafsiran Presentase

Presentase (%)	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Tidak baik
0-20	Sangat tidak baik

(Sumber: Riduwan, 2013, hlm. 15)